

**RANCANGAN PROGRAM PELAYANAN KONSELING PADA MASA
PANDEMI BERBASIS KONSELING EGO
(Studi di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian)**

Oleh: **Shofie Istiqomah, Rahma Wira Nita, Triyono**
(STKIP PGRI Sumatera Barat)
Email: shofieistiqomah17@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi *maladjustment* remaja berbasis konseling ego dan membuat rancangan program pelayanan konseling berdasarkan identifikasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian-Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh peserta didik sebanyak 148 peserta didik. Dengan penarikan sampel menggunakan menggunakan teknik stratified *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 141 peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sedangkan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik presentase. Hasil identifikasi penelitian *maladjustment* remaja berbasis konseling ego dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam merencanakan program pelayanan sesuai dengan *maladjustment* nilai-nilai yang kaku, individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan, kurang berfikir jernih, tidak memperhitungkan untung dan ruginya dan kecemasan. Berdasarkan rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian-Padang Panjang ini ada beberapa rancangan program layanan untuk direkomendasikan kepada guru BK agar lebih meminimalisir *maladjustment* melalui layanan-layanan konseling.

Kata Kunci: *Model Konseling Ego, Maladjustment, Rancangan Program*

**DESIGN OF COUNSELING SERVICE PROGRAM DURING PANDEMI
BASED ON EGO COUNSELING APPROACH MODEL
(Study in SMA Private Intensive Nurul Ikhlas Panyalaian)**

Abstract

The purpose of this study was to identify adolescent maladjustment based on ego counseling and to design a counseling service program based on identification. This research was carried out at the Nurul Ikhlas Private Intensive High School Panyalaian-Padang Panjang, this type of research was quantitative descriptive with a population of all students as many as 148 students. With sampling using stratified random sampling technique with a total sample of 141 students. The instrument used in this study is a questionnaire, while for data analysis using descriptive statistics with percentage techniques. The results of the identification of adolescent maladjustment research based on ego counseling can facilitate

guidance and counseling (BK) teachers in designing service programs according to the maladjustment of rigid values, individuals cannot adapt to the environment (alienation, lack of clear thinking, not taking into account the advantages and disadvantages and Based on the design of the counseling service program during the pandemic based on the ego counseling model at the Nurul Ikhlas Private High School Panyalaian, Padang Panjang, there are several service program designs to be recommended to BK teachers to further minimize maladjustment through counseling services.

Keywords: *Ego Counseling Model, Maladjustment, Program Design*

A. PENDAHULUAN

Konseling ego dipopulerkan oleh *Erikson*. Setiap orang memiliki ego. Konseling ego memiliki ciri khas yaitu menekan pada fungsi ego. Setiap orang memiliki ego. Ego sendiri merupakan sebuah kata yang sulit dijelaskan. Sama sulit dimengerti seperti sikap perbuatan yang dilandasi oleh ego. Seseorang seringkali rela melakukan sesuatu yang konyol dan tidak masuk akal hanya untuk membela egonya (meski terkadang malah memalukan dirinya sendiri). Dalam konseling ego pada umumnya bertujuan memperkuat ego *strength*. Ego *strength* berarti melatih kekuatan ego. Seringkali orang yang bermasalah adalah orang yang memiliki ego yang lemah (Hendri, 2013).

“Perbedaan antara ego menurut Sigmund Freud dengan ego menurut Psikoanalisis baru adalah jika Freud, mengatakan ego itu tumbuh dari id , sedangkan Psikoanalisis barau, ego itu tidak terikat pada id, ego tumbuh sendiri yang merupakan seluruh kepribadian (Taufik, 2012:45)”.

Perkembangan kepribadian yang baik adalah apabila kepribadian itu mengarah pada pembentukan “coping behavior”. *Coping behavior* adalah kemampuan atau tingkah laku individu yang dapat menangani sesuatu masalah secara tepat dan hasilnya baik (Ariani, 2017:2). Jika *Coping Behavior* tidak bekerja dengan baik maka terjadilah tingkah laku salah suai (maladjustment), perilaku yang menyimpang biasanya mengiringi individu berada pada tingkah ketegangan atau kecemasan, perilaku ini cenderung kaku karena adanya keracunan persepsi dirinya terhadap pengalaman yang sudah dia alami sendiri.

“(Taufik, 2012) Pengertian *Maladjustment* adalah orang yang memiliki ego lemah karena tidak dapat memfungsikan egonya secara baik untuk menggerakkan dirinya dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhan untuk mencapai tugas perkembangan”

Pada masa ini Setiap individu pasti akan mengalami berbagai fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara biologis dan psikologis. Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial dan psikologis. Menurut (Bariyyah Hidayati & ., 2016) masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan, perkembangan biologis dan psikologis. Dan masa ini remaja akan muncul *maladjustment* pada remaja, karena pada masa ini remaja merasa jika tugas perkembangannya tidak sesuai maka remaja akan menganggap bermasalah.

Munculnya tingkah laku salah suai pada diri pada remaja adalah (1) individu di masa lalunya kehilangan kemampuan atau tidak diperkenankan merespon ransangan dari luar, (2) *pola coping* yang sudah terbina pada dirinya sekarang tidak sesuai lagi dengan situasi sekarang, dan (3) fungsi ego tidak berjalan dengan baik. Biasanya tingkah laku salah suai ini tampak. Sebagai contohnya peserta didik cabut dari lingkungan pesantren tanpa izin dari wali kamar.

Prabowo 2016 (Murti, 2020) karakteristik psikologi dapat didefinisikan sebagai seorang yang mampu menerima diri sendiri dengan apa adanya, dapat menciptakan hubungan baik sesama, mandiri dalam menangani situasi tekanan sosial dan memiliki tujuan hidup. Karakter bisa di sebut dengan watak, memiliki nilai-nilai yang khas dan akhlak terbentuk dari sebuah lingkungan tempat tinggal. Pada masa remaja, remaja memiliki karakteristik yang khas seperti penerimaan diri dalam lingkungannya, memulai hubungan baik dengan orang lain, sudah mandiri dan memiliki tujuan hidup.

Pada wawancara dengan guru BK di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian-Padang Panjang tampak adanya tingkah laku salah suai, sebagai contoh permasalahan yang terjadi pada remaja disekolah yaitu : 1) adanya

peserta didik yang pemalu berbicara di lingkungan sekolah, 2) adanya peserta didik yang tidak mampu bercerita masalahnya pada guru, 3) adanya peserta didik yang menyendiri karena tidak mau bergaul dengan teman pada saat di lingkungan sekolah, 4) adanya peserta didik yang selalu cemas kalau ditanya oleh guru pada saat berada di lingkungan sekolah.

Pada pelayanan konseling di sekolah, guru perlu instrumen untuk mengidentifikasi anak dalam kondisi apapun. Di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian-Padang Panjang belum ada instrumen untuk mengungkap permasalahan peserta didik di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian-Padang Panjang. Sehingga dengan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan instrumen berbasis model pendekatan konseling ego. Dengan ini peneliti dapat membuat rancangan program pelayananan konseling pada masa pandemi berbasis model konseling ego. Rancangan program yang akan dibuat akan di sesuaikan dengan *maladjustment* peserta didik

Masa pandemi Covid-19 ini adalah sudah melewati 1 (satu) setengah tahun, proses pembelajaran masih ada yang menggunakan sistem dalam jaringan (daring)/online ataupun luar jaringan (luring). Ada juga sekolah yang sudah luring, yaitu di lokasi zona hijau atau sekolah berbasis asrama. Pada masa ini rancangan program BK berbeda dengan program sebelum pandemi (Baety & Munandar, 2021:881)

Program pelayanan konseling yang mana menggunakan program layanan BK Komprehensif. Menurut Depdiknas (2007:220-223), program bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dari kegiatan asesmen yaitu instrumen, ataumkegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program tersebut. BK Komprehensif ini terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Dengan rancangan program ini juga dapat membantu guru bimbingan dan konseling menyelesaikan *maladjustment* peserta didik. Dengan membuat program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan RPL (rancangan program layanan).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian Kuantitatif, penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Menurut Yvonna S. Lincoln & Ergon G. Guba 1985 (Mulyadi, 2011:54). “Penelitian Kuantitatif adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian; seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi.” Dalam pendekatan kuantitatif memunculkan kesulitan dalam mengontrol variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap proses penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk menciptakan validitas yang tinggi juga diperlukan kecematan dalam proses penentuan sampel, pengambilan data dan penentuan alat analisisnya. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian non hipotesis dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini mengembangkan instrumen tingkah laku salah satu menurut pendekatan konseling ego.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditujukan untuk dasar *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian-Padang Panjang. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 28 item pernyataan kepada 141 responden maka diperoleh deskripsi mengenai gambaran Rancangan Program Pelayanan Konseling Pada Masa Pandemi Berbasis Model Pendekatan Konseling Ego (Studi di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian-Padang Panjang).

1. *Maladjustment* Remaja Berbasis Pendekatan Konseling Ego di SMA Swasta Intensif Padang Panjang Secara Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara umum *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Padang Panjang berada pada kategori sedikit (74,47%). *Maladjustment* yang dilakukan peserta didik berasal dari pandangan negatif dan kesalahpahaman peserta didik terhadap dirinya.

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Rancangan program yang sesuai dengan isu-isu pendidikan yang terjadi saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan, masih rendah dalam pemanfaatan IPTEK dan sarana prasarana masih terbatas. *Maladjustment* remaja berbasis konseling ego ini direkomendasikan pelayanan klasikal, bimbingan kelompok, dan bibliografi.

2. *Maladjustment* Remaja Berbasis Pendekatan Konseling Ego di SMA Swasta Intensif Padang Panjang Berdasarkan Dilihat Dari Indikator

a) Nilai-nilai yang kaku

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Padang Panjang berada pada kategori sangat sedikit (51,77%). Berdasarkan keterangan tersebut sangat banyak yang mengalami *Maladjustment* dari nilai-nilai yang kaku.

Nilai yang kaku ini dimana peserta didik kehilangan kemampuan atau tidak diperkenankan merespon rangsangan dari luar secara tepat sehingga saat sekarang menjadi salah tingkah. Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang

dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik.

b) Individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan/keterasingan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Padang Panjang berada pada kategori sangat sedikit (62,41%). Berdasarkan keterangan tersebut sangat banyak yang mengalami *Maladjustment* individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan).

Maladjustment yang dilakukan peserta didik berasal apabila pola-pola *coping behavior* yang sudah terbina pada dirinya sekarang tidak sesuai lagi dengan situasi setempat dimana dia itu berada. *Coping behavior* adalah tangkalah laku atau tindakan penanggulangan masalah dimana individu menyelesaikan sesuatu dengan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Sugiyono, 2012:112).

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah seorang peserta didik.

c) Kurang Berfikir Jernih

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Padang Panjang berada pada kategori sangat sedikit (65,96%). Berdasarkan keterangan tersebut sangat banyak yang mengalami *Maladjustment* kurang berfikir jernih.

Maladjustment yang dilakukan peserta didik berasal dari fungsi ego yang tidak berjalan dengan baik. Dari ketiga fungsi yang diketahui maka jika salah tidak berjalan dengan baik akan mempengaruhi tingkah laku. Fungsi ego yaitu sebagai persepsi, berfikir, pengujian realitas atau kemampuan diri untuk mempertimbangkan suatu hal atau sebagai fungsi pengendalian.

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik.

d) Tidak Memperhitungkan Untung dan Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Padang Panjang berada pada kategori sangat sedikit (59,57%). Berdasarkan keterangan tersebut sangat banyak yang mengalami *Maladjustment* tidak memperhitungkan untung dan rugi.

Maladjustment yang dilakukan peserta didik berasal dari fungsi ego yang tidak berjalan dengan baik. Dari ketiga fungsi yang diketahui

maka jika salah tidak berjalan dengan baik akan mempengaruhi tingkah laku. Fungsi ego yaitu sebagai persepsi, berfikir, pengujian realitas atau kemampuan diri untuk mempertimbangkan suatu hal atau sebagai fungsi pengendalian.

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik.

e) Kecemasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan gambaran secara indikator *maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Padang Panjang berada pada kategori sedikit (36,17%). Berdasarkan keterangan tersebut sedikit yang mengalami *Maladjustment* kecemasan.

Maladjustment yang dilakukan peserta didik berasal dari fungsi ego yang tidak berjalan dengan baik. Dari ketiga fungsi yang diketahui maka jika salah tidak berjalan dengan baik akan mempengaruhi tingkah laku. Kecemasan adalah rasa kekhawatiran, rasa takut, berlebihan dan terus-menerus berhubungan dengan kehidupan sehari-hari

Sebagai guru bimbingan dan konseling seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didiknya saat PBM berlangsung dan membantu peserta didik dalam mengatasi *maladjustment* ini terkhusus bagi peserta didik yang mengalami masalah itu. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan

konseling individual untuk meminimalisir tingkah laku salah suai peserta didik.

3. Rancangan Program Pelayanan Konseling di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas

Hasil analisis dan pengolahan data instrumen *maladjustment* remaja berbasis konseling ego secara umum, indikator-indikator dan tingkatan kelas dapat peneliti temukan peserta didik yang *maladjustment*. Sehingga peneliti memerlukan rancangan program pelayanan konseling untuk mengupayakan dan meminimalisir *maladjustment* pada peserta didik.

Menurut Yusuf, 2017 (Aslauri, 2019:78) layanan langsung (*direct servies wuth student*) yaitu guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan interaksi secara langsung upaya untuk membantu peserta didik untuk mengentaskan permasalahan pada diri peserta didik. Layanan langsung ini meliputi layanan dasar, layanan responsive dan perencanaan individual.

Ada juga layanan tidak langsung (*indirect services for student*) dimana guru bimbingan dan konseling (BK) tidak memelurkan layanan langsung (interkasi langsung) untuk memberikan layanan kepada peserta didik tetapi melalui pihak lain seperti, konsultasin (orang 3) dan kolaborasi wali kelas, guru mata pelajaran dan pihak yang lain luar sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data halaman sebelumnya peneliti menawarkan berupa solusi rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model pendekatan konseling ego berupa layanan klasikal, bimbingan kelompok dan bibliografi. Dalam pembuatan rancangan program ini peneliti merancang supaya tidak ada penurun *maladjustment* pada peserta didik. Rancangan program pelayanan ini dilihat dari indikator.

a) Nilai-nilai yang kaku

Berdasarkan hasil pengolahan peneliti merancang program pelayanan konseling dilihat dari item-item yang ada pada nilai-nilai

yang kaku. Pada indikator nilai-nilai yang kaku ada 3 (tiga) butir item pernyataan (1) saya terbiasa melalaikan ibadah sunah dan wajib (2) saya tidak biasa dengan peraturan sekolah terlalu ketat dan (3) saya melanggar peraturan yang dibuat.

Rancangan program pelayanan konseling ini dibuat sesuai dengan masa pandemi dan memakai sistem sekolah yang ada yaitu luar jaringan atau biasa di singkat dengan luring. Peneliti merancang program pelayanan dengan judul “ibadah dalam kehidupan sehari-hari”. Ibadah dalam kehidupan sehari adalah kunci utama bagi seorang muslim, melaksanakan ibadah secara rutin bisa membiasakan diri peserta didik dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya.

b) Individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan/keterasingan

Berdasarkan hasil pengolahan peneliti merancang program pelayanan konseling dilihat dari item-item yang ada pada individu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan (keterasingan). Isi item-itemnya seperti guru membedakan peserta didik, ditertawakan teman ketika berpendapat, tersinggung jika dikritik dan merasa orang-orang tidak menghargainya.

Rancangan program pelayanan konseling di masa pandemi ini sebagaimana sudah dijelaskan di indikator diatas peneliti menggunakan pemberian layanan konseling luring. Pada indikator ini peneliti memberikan judul “membangun hubungan baik teman sebaya, guru maupun orang tua”. Membangun hubungan ini bisa diberikan secara layanan langsung dan tidak langsung, jika secara langsung peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling (BK) nantinya dan layanan tidak langsung dimana guru wali kelas akan memberikan arahan supaya peserta didik saling menghargai satu sama lain.

c) Kurang berfikir jernih

Berdasarkan hasil pengolahan peneliti merencanakan program pelayanan konseling dilihat dari item-item yang ada pada kurang berfikir jernih. Ada beberapa item seperti : (1) saya berfikir melanggar peraturan sekolah adalah hal yang keren baik peraturan kecil maupun peraturan besar, (2) saya tidak terima dengan larangan menggunakan elektronik di lingkungan sekolah, (3) saya membuat masalah agar dikenal, (4) saya menjawab perkataan guru ketika dimarahi, (5) saya izin keluar kelas ketika guru yang mengajar adalah orang yang saya tidak suka, (6) saya berbohong kepada orang tua tentang apapun, (7) saya tidak peduli walau ketahuan melanggar peraturan sekolah dan (8) saya bolos di jam pelajaran tertentu.

Rancangan program pelayanan konseling ini secara luring dimana peneliti memberikan judul layanan klasikal “Ayo berfikir Positif” alasan peneliti memberikan judul layanan ini adalah membangun dan mengendalikan diri peserta didik melalui layanan ini dimana peserta didik diberikan contoh penyebab, akibat kenapa peserta didik mengalami *maladjustment* dari item- item tersebut. Dan membangun *mindset* baru pada diri peserta didik.

d) Tidak Memperhitungkan Untung dan Ruginya

Berdasarkan hasil pengolahan peneliti merencanakan program pelayanan konseling dilihat dari item-item yang ada pada tidak memperhitungkan untung dan ruginya.. Ada beberapa item seperti merasa bosan, ingin bolos, cabut, cenderung menumpuk-numpuk tugas, tidak peduli ketahuan pacaran dilingkungan pesantren, suka menyalahkan teman, tidak peduli walau ketahuan melanggar peraturan dan merasa senioritas dengan memungut uang adek kelas dan teman.

Peneliti merencanakan program pelayanan konseling melalui luring dimana dengan metode ceramah dan Tanya jawab melalui layanan

klasikal dan kelompok kecil untuk membahas item-item pernyataannya. Peneliti memberikan judul “kerugian tidak memperhitungkan untung dan ruginya” dimana nanti guru bimbingan dan konseling (BK) menjelaskan, menekankan dan Tanya jawab oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dan peserta didik (konseli/klien). Dimana jika seseorang tidak memperhitungkan untung dan ruginya baik hal kecil sekalipun akan mengganggu proses tugas perkembangannya.

e) Kecemasan

Berdasarkan hasil pengolahan peneliti merancang program pelayanan konseling dilihat dari item-item yang ada pada kecemasan. Dimana item-item pernyataan tentang (1) saya gugup ketika guru tiba-tiba bertanya, (2) saya gugup ketika ditanya guru tidak membuat tugas, (3) saya suka menghindari ketika ada masalah, (4) saya ketahuan mencontek tugas teman oleg guru dan saya khawatir berdiri di depan kelas untuk mengungkap pendapat. Rancangan program pelayanan konseling pada masa luring untuk indikator ini adalah “cara menumbuhkan rasa percaya dirinya”

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa maladjustment remaja berbasis pendekatan konseling ego di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas di Padang Panjang sebagai berikut.

1. *Maladjustment* remaja berbasis pendekatan konseling ego secara keseluruhan berada pada kategori banyak.
2. Maladjustment remaja berbasis pendekatan konseling ego pada indikator nilai-nilai yang kaku berada pada kategori sangat banyak.

3. Maladjustment remaja berbasis pendekatan konseling ego pada indikator Individu tidak bisa menyesuaikan diri denan lingkungan (keterasingan) berada pada kategori sangat banyak.
4. Maladjustment remaja berbasis pendekatan konseling ego pada indikator kurang berfikir jernih berada pada kategori sangat banyak.
5. Maladjustment remaja berbasis pendekatan konseling ego pada indikator tidak memperhitungkan untung dan rugi pada kategori sangat banyak.
6. Maladjustment remaja berbasis pendekatan konseling ego pada indikator kecemasan pada kategori banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P. (2017a). Profil Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik Dilihat Dari Pendekatan Konseling Ego (Studi Di Kelas VII Dan VIII SMP N 3 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat), *JURNAL*. Padang : STKIP PGRI Sumbar.
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Hendri, N. (2013). *Model-Model Konseling*. Jakarta: Perdana Publishing
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Murti, N. F. (2020). *Universitas Muhammadiyah Magelang*. Mangelang: UMM 13.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Taufik. (2012). *Model-Model Konseling*. Padang: UNP.